

**UPAYA MENINGKATKAN ETIKA BERBICARA SISWA MELALUI TEKNIK
SOSIODRAMA KELAS VIII SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Ratri Nidya Pangestika¹, Dharlinda Suri Damiri², Rizka Puspita Sari³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹ratrinityapangestika@gmail.com, ²dharlindasurii@gmail.com, ³rizkapuspitasari73@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan etika berbicara siswa SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 dan untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi setelah diberikannya penerapan teknik sosiodrama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan sampel sebanyak 8 peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan dari siklus I ke siklus II, Kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian hasil siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan etika berbicara yang baik pada diri siswa yakni 74,6% dan hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan peneliti yakni 70%. Hasil instrumen angket etika berbicara siswa dengan layanan bimbingan kelompok menunjukkan penelitian ini mulai dari kegiatan sebelum tindakan hingga penelitian berakhir didapati hasil yang cukup memuaskan karena terjadi peningkatan disetiap siklusnya yakni pada siklus I setelah diberikannya layanan skor rata-rata yang diperoleh siswa hanya meningkat yakni 40,3%. Dan setelah dilakukannya layanan pada siklus II maka skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 74,6% dan sudah mencapai target yang diharapkan.

Kata Kunci: Teknik Sosiodrama, Etika Berbicara

***Abstract:** The purpose of this study was to find out how the application of the services carried out by the counseling teacher in improving the speaking ethics of students at SMP Negeri 21 Bandar Lampung for the 2022/2023 school year and to see how the changes occurred after the application of the sociodrama technique was given to SMP Negeri 21 Bandar Lampung for the 2022 academic year. 2023. This study used the guidance and counseling action research method (PTBK) with a sample of 8 students selected by purposive sampling. The results showed that in the actions from cycle I to cycle II, group guidance service activities in improving the ethics of speaking class VIII students of SMP Negeri 21 Bandar Lampung had been carried out well. This is evident from the results of the achievement of the results of cycle II which showed an increase in good speaking ethics in students, namely 74.6% and this result has reached the target set by the researchers, namely 70%. The results of the student speaking ethics questionnaire instrument with group guidance services showed that this research, starting from the activities before the action until the research ended, found satisfactory results because there was an increase in each cycle, namely in cycle I after the service was given the average score obtained by students only increased, namely 40, 3%. And after the service was carried out in cycle II, the average score obtained by students increased to 74.6% and had reached the expected target.*

Keywords: Sociodrama Technique, Speaking Ethics

PENDAHULUAN

Berbicara atau tutur kata merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Etika berbicara siswa adalah sesuatu yang mengatur baik buruknya

seorang ketika berbicara di masyarakat agar dapat diterima dalam kehidupan sosial lingkungan tertentu. Tidak jarang umumnya kehidupan sosial seseorang dilihat dari etika berbicara. Namun akhir-akhir ini tuturan yang

digunakan manusia jauh dari kata santun, oleh karena itu dalam berbicara manusia perlu menggunakan etika dan sopan santun.

Etika berbicara adalah suatu perilaku/tingkah laku manusia melalui penyampaian dalam berbicara dengan orang lain yang didalamnya terjadi proses pemindahan pesan dari sumber satu ke sumber lainnya menggunakan bahasa yang baik sebagai bentuk rasa hormat yang ditujukan kepada lawan bicara, dengan menjaga nada bicara saat berbicara dengan orang lain.

Individu yang memiliki etika berbicara yang baik akan mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan memperkuat hubungan dalam berinteraksi baik individu maupun kelompok. Etika bicara yang baik akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara berbicara yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Apalagi dalam dunia pendidikan yaitu sekolah, sebab etika berbicara siswa merupakan cerminan perilaku dan merupakan kunci dari kesuksesan suatu organisasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bagi pelajar. Penanaman nilai etika dalam berbicara menjadi nilai penting dilakukan untuk melahirkan generasi penerus yang baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan interaksi yang baik antar manusia serta tata karma dalam kehidupan bermasyarakat yang implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebuah lembaga atau organisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa permasalahan etika berbicara siswa di SMP Negeri 21 Bandar Lampung yaitu memang ada beberapa siswa yang berbicara dengan nada lebih tinggi daripada guru, memotong pembicaraan, tidak menghargai lawan berbicara, tidak menjadi pendengar yang baik. etika berbicara siswa di sekolah cenderung memiliki etika berbicara yang negatif, seperti tidak adanya pembeda antara guru dan teman yang lain saat sedang bergurau. Banyaknya permasalahan yang terlihat di sekolah dan seringnya terjadi perkelahian yang di akibatkan oleh kesalahan dalam berbicara. Berdasarkan itu maka menjadi alasan peneliti untuk mengangkat permasalahan etika berbicara, sebab sangat

menarik untuk diteliti dikarenakan etika berbicara adalah permasalahan sosial yang perlu diselesaikan dimana etika berbicara anak sekarang masih kurang dilingkungan sekolah. Dan peneliti akan menerapkan suatu teknik, yaitu menggunakan teknik sociodrama yang nantinya akan dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok Menurut Romlah (2006) adalah proses pemberian bantuan yang di berikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat di katakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya yaitu dalam situasi kelompok.

Winkel (2004) berpendapat bahwa “bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”. Didalam bimbingan kelompok mengandung unsure dinamika kelompok atau kehidupan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topic-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap saling menghormati dan yang menunjang diwujudkan dalam tingkah laku yang lebih efektif.

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupannya sehari hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sukardi (2008).

Webster (1973) mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu ditujukan pada situasi kelompok di mana anggota yang mengikuti suatu bantuan tersebut lebih dari dua orang dengan tujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok ialah usaha yang dilakukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan pada diri konseli dan pencegahan masalah guna memperoleh informasi dan membantu konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat.

Sjarkawi (2009) menjelaskan bahwa etika merupakan sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun kelompok. Arti dari bentuk jamak inilah yang melatar-belakangi terbentuknya istilah Etika yang oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, secara etimologis (asal usul kata), etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Menurut Zuhri (2010) bahwa berbicara mempunyai definisi mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang baik kecil maupun besar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain memberikan informasi atau komunikasi.

Gaol (2020) etika berbicara sopan disetiap aspek kehidupan sehari-hari harus dimiliki siswa terutama untuk menghargai dan menghormati sesama terlebih orang yang lebih tua. Misalnya pergaulan, etika berbicara itu sangatlah penting. Gaol juga menjelaskan bahwa setiap anak tidak boleh asal bicara saja karena semakin tinggi tingkat pendidikan dan sosial seorang siswa, biasanya semakin tinggi pula tuntutan baginya untuk bisa ber-etika dalam bicara. Dijelaskan kembali oleh Gaol bahwa tujuan utama berbicara adalah membuat lawan bicara mengerti apa yang dikatakan. Sebagai seorang siswa, jika ia tidak memiliki komunikasi yang baik maka ia akan kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Akibatnya siswa tersebut tidak akan dapat menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain.

Sosiodrama menurut Sanjaya (2007) adalah metode pembelajaran bermain peran yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Sedangkan Usman (2002) menyatakan bahwa, sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan di mainkan

oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup di ceritakan dengan singkat dalam tempo empat atau lima menit, kemudian anak akan menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial.

Sedangkan pendapat lain yaitu, Winkel (1991) menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara menerapkan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.

Menurut Ahmadi (2005) menjelaskan beberapa tujuan penggunaan sosiodrama antara lain:

- a) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial tertentu
- b) Menggambarkan bagaimana cara pemecahan suatu masalah sosial
- c) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu
- d) Memberikan pengalaman untuk menghayati situasi sosial tertentu
- e) Memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.

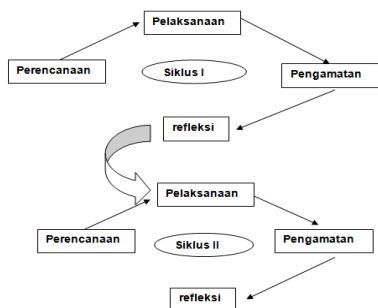
Secara lebih rinci tujuan sosiodrama adalah: Individu berani mengungkapkan pendapat secara lisan atau melatih komunikasi. memupuk kerjasama serta dapat menjiwai yang diperankan. melatih cara berinteraksi dengan orang lain, dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk mendalami masalah sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), yaitu bentuk penelitian yang bersifat secara langsung dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang diinginkan demi tercapainya tujuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari

4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar Siklus PTB (Arikunto, 2019:97)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis PTBK dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu, selanjutnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

f : frekuensi siswa dalam suatu kegiatan

N : jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil analisis awal, diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai etika berbicara rendah ada 8 dari 22 siswa di dalam kelas, yang tergolong memiliki etika berbicara sedang ada 7 jumlah siswa dan untuk siswa yang memiliki etika berbicara tinggi sebanyak 7 siswa.

1. Deskripsi Siklus I

Dari hasil skor pada Siklus I didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Skor Angket Siklus I

No	Nama	Hasil skor
1.	IK	51
2.	RA	27
3.	MG	52
4.	NA	36
5.	VY	39
6.	AV	30
7.	MR	60

8.	SA	28
----	----	----

Tabel 4.4
Persentase Perolehan Nilai Siklus I

Jumlah siswa	Persentase	Kategori
0	0	Tinggi
3	37,5 %	Sedang
5	62,5 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas untuk mencari nilai persentase nya langkah-langkah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Total Ragam}}{\text{Jumlah Total Siswa}} = \frac{5}{8} \times 100\% = 62,5\%$$

Keterangan :

Skor 76-100 = Tinggi

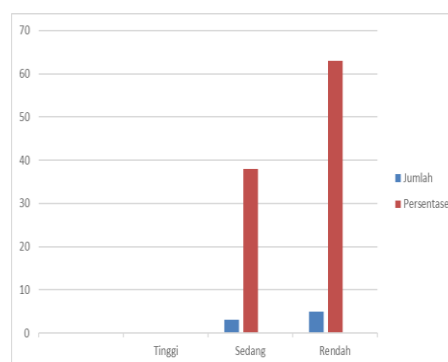
Skor 51-75 = Sedang

Skor 25-50 = Rendah

Setelah 8 peserta didik mengikuti kegiatan pada siklus 1 perubahan terjadi pada peserta didik dapat dikatakan dengan cukup baik, jumlah peserta didik yang etika berbicaranya tergolong tinggi tidak ada, peserta didik yang masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 3 orang atau 37,5 % peserta didik yang masih dalam kategori rendah sebanyak 5 orang atau 62,5 % meskipun demikian perubahan pada diri peserta didik mengalami sedikit peningkatan.

Dan untuk melihat peningkatan pada peserta didik tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini :

Diagram 4.1
Gambar Etika Berbicara Peserta Didik Siklus I



Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, ditemukan bahwa masih ada 5 peserta didik yang masih dalam kategori rendah dan yang lainnya sudah masuk dalam kategori sedang, berbagai peningkatan etika berbicara pada peserta didik mulai muncul setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja masih perlu dikembangkan secara optimal sehingga akan terus berkembang dan mencapai pada tingkat dalam kategori baik. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

1. Deskripsi Siklus II

Sebagaimana Siklus I, pada Siklus II observasi dilakukan selama tindakan, setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengemukakan adanya peningkatan etika berbicara siswa. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Skor Angket Siklus II

No	Nama	Hasil skor
1.	IK	80
2.	RA	55
3.	MG	79
4.	NA	77
5.	VY	78
6.	AV	76
7.	MR	83
8.	SA	69

Tabel 4.6
Persentase Perolehan Nilai Siklus II

Jumlah siswa	Persentase	Kategori
6	75%	Tinggi
2	25%	Sedang
0	0	Rendah

Keterangan :

Skor 76-100 = Tinggi

Skor 51-75 = Sedang

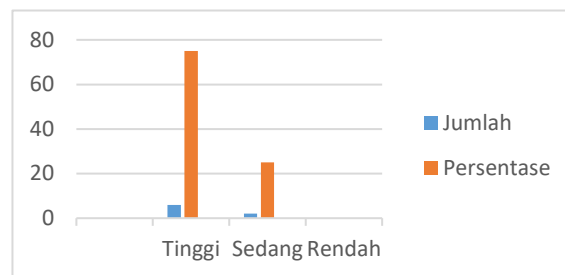
Skor 25-50 = Rendah

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik dengan tingkat etika berbicara tinggi sebanyak 6 atau 75%, peserta didik yang masuk kedalam kategori etika berbicara sedang yaitu sebanyak 2 atau 25% dan peserta

didik yang etika berbicara rendah tidak ada sehingga siklus II memberikan peningkatan kepada peserta didik

Untuk dapat melihat lebih jelas bisa dilihat dalam diagram di bawah ini.

Diagram 4.2
Gambar Etika Berbicara Peserta Didik Siklus II



Dalam kegiatan yang dilakukan pada siklus II maka peneliti kembali memfokuskan agar etika berbicara peserta didik terus meningkat dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya, data yang di peroleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kedelapan peserta didik yaitu memperoleh skor sebesar 74,6 %. Perolehan skor ini menunjukkan sikap tingginya etika berbicara pada peserta didik sehingga pada siklus ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan etika berbicara peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama yang dilakukan 6 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki perubahan yang signifikan. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah etika berbicara siswa sudah tuntas dan penelitian cukup dilakukan dengan II siklus saja.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan etika berbicara di SMP Negeri 21 Bandar Lampung terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data dari kondisi awal hingga siklus I dan siklus II, sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket ke satu kelas yaitu kelas yang menjadikan objek penelitian kelas VIII

C, setelah di peroleh data dari pengolahan angket yang sudah di sebarakan peneliti kemudian mendapatkan 8 peserta didik yang memiliki etika berbicara yang rendah sedangkan yang lainnya memiliki etika berbicara yang tinggi, peneliti kemudian menargetkan 8 peserta agar mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik tersebut. Dilakukan siklus I dan siklus II hasil dari analisis data dari kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh 40,3% dan siklus II meningkat menjadi 74,6%. Terlihat jelas bahwa setiap siklus mengalami peningkatan pada peserta didik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat etika berbicara peserta didik, dengan dilaksanakan layanan dengan menggunakan teknik sociodrama sehingga diperoleh hipotesis berupa teknik sociodrama dapat meningkatkan etika berbicara peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan yang di tunjukkan ketika pertama dilaksanakannya teknik sociodrama hingga pada siklus I dan II jika di jumlahkan secara keseluruhan yaitu sebanyak 6 kali pertemuan, Pada awal pertemuan dilaksanakannya layanan ketika peneliti memberikan layanan dan memulai kegiatan dikelas VIII C, hanya beberapa yang merespon dan memperhatikan peneliti, Terlihat dari proses sebelum di lakukan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama beberapa peserta didik mengalami masalah dalam rendahnya etika berbicara yang ditunjukkan dengan adanya perilaku seperti, ketika berbicara dengan teman dan gurunya masih ada sebagian siswa yang tidak menatap lawan bicaranya, beberapa siswa yang berbicara dengan nada lebih tinggi daripada guru, memotong pembicaraan, tidak menghargai lawan berbicara, tidak menjadi pendengar yang baik dan tidak adanya pembeda antara guru dan teman yang lain saat sedang bergurau.

Kemudian peneliti membuktikan dari hasil observasi awal yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang berjumlah 22 orang, selanjutnya, peneliti mulai melakukan siklus I dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dalam 3 kali pertemuan per siklus untuk melihat keberhasilan peserta didik mengalami

peningkatan etika berbicara, peneliti kemudian melakukan observasi dengan perolehan sedikit pada perubahan yang ditunjukkan pada siklus I, pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan dengan sangat baik, terlihat dari peserta didik yang mulai mengerti dan lebih terbuka pada peneliti, hal tersebut juga berdampak pada hasil angket yang diberikan pasca siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil angket yang diberikan meningkat terlihat dari perolehan skor yang didapatkan sehingga adanya perubahan, secara umum dapat dikatakan bahwa teknik sociodrama dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika berbicara peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, di dapat bahwa teknik sociodrama yang dimainkan oleh peserta didik melalui metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan persoalan sosial, memberikan manfaat kepada peserta didik dalam pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta pengembangan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II dinyatakan bahwa hipotesis bimbingan kelompok : Upaya Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Melalui Teknik Sociodrama Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diterima artinya teknik sociodrama dapat digunakan untuk meningkatkan etika berbicara peserta didik di dukung oleh kenaikan yang signifikan dapat dilihat dari tabel di bawah ini perubahan peserta didik pada kondisi awal dan setelah diberikannya layanan serta teknik pada siklus I dan II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Bimbingan Kelompok : Upaya Untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Melalui Teknik Sociodrama Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Dapat diketahui bahwa meningkatnya etika berbicara pada peserta didik dijabarkan sebagai berikut :

1. Etika Berbicara peserta didik pada kelas VIII C SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebelum diberikan nya layanan dan teknik

cenderung rendah. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok dan teknik *Sosiodrama* sesuai dengan penelitian dapat meningkatkan etika berbicara pada peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perolehan data pengamatan/observasi dan sebar angket yang dilakukan pada peserta didik mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dan terjadi peningkatan terhadap etika berbicara peserta didik.

2. Pelaksanaan Teknik *Sosiodrama* dengan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mencapai 40,3 % kategori sedang. Dikarenakan masih terdapat kendala masih adanya peserta didik yang termasuk rendah, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2. Pada siklus 2 terjadinya peningkatan mencapai kategori tinggi sebesar 74,6% hingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* mampu meningkatkan etika berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.
3. Perubahan yang terjadi pada peserta didik meningkat secara signifikan yang didukung oleh data yang valid kondisi awal peserta didik pada permasalahan etika berbicara mulai meningkat setelah dilakukan pemberian teknik *sosiodrama* peserta didik mulai mengalami peningkatan etika berbicara serta dapat mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhari, D. R. (2018). Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua Dengan Etika Berbicara Remaja. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(01), 35-42.
- Sumedi. (2018). "Meningkatkan Etika Berbicara dengan teman sebaya melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa SMP". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 1 No. 1, Hal. 49-60. Jawa Tengah: SMPN 1 Pancur. Akses Online: <http://jurnal.umk.ac.id/index.ph>

<p/JKP>. Diakses 13 Februari 2023.

- Malik Iskandar, Abdul. & dkk. (2021). "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Dialog Cerita Anak Siswa Kelas V SDN No. 78 Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono". *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Vol. 1 No. 1, Hal. 48-56. Makassar: FKIP Universitas Megarezky. Akses Online: <http://doi.org/10.37289/kapasa.v1i1.65>. Diakses 13 Februari 2023.

- Oktarina, Sari. (2021). "Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah". *jurnal Konseling Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2, Hal. 116-123. Banjarmasin: SMAN 5 Banjarmasin. Akses Online: <http://ppjp.ul.ac.id/journal/index.php/JVK/Index>. Diakses 13 Februari 2023.

- Prisilia, Nasya. & Eryanti Lisma. (2020). "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Groups Discussion (FGD) Terhadap Etika Berbicara Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022". *Journal Educational Research and Social Studies*. Vol. 3 No. 3, Hal. 104-115. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Akses Online: <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>. Diakses 13 Februari 2023.

- Briyan Alisyahbana, Issac. (2020). "Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di Sekolah". *Jurnal Blended Learning*. Vol. 1 No. 1, Hal. 1-18. Jawa Timur:

SMAN 1 Gedeg Mojokerto.
Diakses 16 Februari 2023.

Erma Suryani, Lilis. (2020). “Penerapan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Yang Beretika Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Gondang”. *Journal BK UNESA. VOL. 3 NO. 01. Jawa Timur: Prodi BK, FIP, UNESA. Diakses 16 Februari 2023.*

Jauhari, Agustiono. & Bagus Amirullah. (2022). “Teknik Sociodrama Dalam Membentuk Etika Berbicara Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Batukerbuy 3 Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”. *Konseling Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 2, Hal. 406-412. Jawa Tengah: Institut Dirosat Ismiyah Al-Amien Prenduan. Akses Online: <http://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/JKPI>. Diakses 13 Februari 2023.*